

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SD NEGERI ORI

Puri Handayani, Mukti Sintawati, Singgih Tribowo,
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
purihandayani988@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari tindakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model problem based learning berbantuan media power point pada pelajaran matematika. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan 2 (dua) siklus, dilaksanakan di SD Negeri Ori dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas I SD Negeri Ori semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 10 peserta didik.

Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan data melalui tes, observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan menggunakan model problem based learning berbantuan media power point dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan belajar peserta didik pada Matematika. Untuk perolehan hasil belajar peserta didik Pada kondisi awal nilai rata-rata mupel Matematika mencapai nilai 71,3 dan pada siklus I sudah meningkat mencapai nilai 77. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata mupel matematika kembali naik mencapai 83.

Sedangkan presentase ketuntasan peserta didik pada kondisi awal mupel Matematika hanya 40%, pada siklus 1 mengalami peningkatan untuk mupel Matematika 60% dan pada siklus 3 meningkat lagi mupel Matematika 80%.

Kata kunci : hasil belajar; problem based learning; media power point

The purpose of this research action is to improve student learning outcomes using a problem based learning model assisted by power point media in mathematics lessons. The implementation of this research uses 2 (two) cycles, carried out at SD Negeri Ori with the research subjects being all first grade students at SD Negeri Ori in semester 1 of the 2021/2022 academic year, totaling 10 students. The research method uses Classroom Action Research. Collecting data through tests, observations and documentation. The research data were analyzed descriptively and qualitatively. The results of this study indicate that the use of problem based learning models assisted by power point media in learning activities can improve students' learning in Mathematics. For the acquisition of student learning outcomes, in the initial conditions the average value of multiple mathematics reached a value of 71.3 and in the first cycle it had increased to a value of 77. Then in the second cycle the average value of multiple mathematics again rose to 83. While the percentage of students' completeness in the initial conditions for mathematics is only 40%, in cycle 1 there is an increase for muple Mathematics 60% and in cycle 3 it increases again for complex mathematics 80%.

Keywords: learning outcomes; problem based learning; powerpoint media

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik supaya aktif mengembangkan potensi dirinya. Raharjo, S. B. (2010) mendefinisikan "belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman" (hlm. 12). Tingkah laku dapat bersifat jasmaniah maupun yang bersifat intelektual. Pengalaman belajar peserta didik yang didapat di lingkungan sekolah salah satunya berlangsung di dalam kelas yang merupakan tempat interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Interaksi belajar mengajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan pengalaman yang berpengaruh pada perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku tersebut merupakan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar mengajar. Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018) mengungkapkan 4 faktor yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar

yaitu guru, peserta didik, kurikulum dan lingkungan. Di dalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk mencapai keberhasilan, oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu. Peserta didik juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar mengajar. Peserta didik harus memiliki motivasi dalam belajar serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran pada dasarnya akan berhasil apabila peserta didik terlibat aktif dan mampu berpikir kritis, aktif dan kreatif dalam menghadapi masalah yang di hadapi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dapat ditempuh salah satunya menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat. Model dan media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan juga melibatkan peserta didik dan guru, dalam meningkatkan hasil belajar secara aktif.

Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang di ajarkan pada jenjang sekolah dasar. Berkaitan dengan hal tersebut, Soviawati, E. (2011) menyatakan bahwa, "Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama". Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif (Savriliana, V., Sundari, K., & Budianti, Y. 2020).

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar matematika sebagian besar peserta didik kelas 1 di SD Negeri Ori mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Ditunjukkan dari nilai hasil Penilaian Tengah Semester (PTS), nilai rata-rata Matematika peserta didik yaitu 68 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Jumlah peserta didik yang nilainya di bawah KKM atau belum tuntas sebanyak 6 peserta didik dengan prosentase 60%, sedangkan 4 peserta didik dengan prosentase 40% sudah tuntas memenuhi KKM yaitu 70. Pembelajaran matematika pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan media power point berdasarkan karakteristik peserta didik yang berada pada tahap operasional kongkrit. Dalam kondisi seperti sekarang ini, sangat diperlukan penggunaan model dan media pembelajaran yang bisa menyalurkan informasi dengan jelas kepada peserta didik.

Model pembelajaran yang cocok diterapkan pada peserta didik terutama pada mupel matematika untuk mengasah peserta didik berpikir kritis yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Problem Based Learning (PBL) digunakan untuk mendukung pola berpikir tingkat tinggi (HOT atau higher- order thinking) dalam situasi yang berorientasi masalah, termasuk belajar "how to learn". Dalam hal ini, peran guru dalam PBL adalah mengajukan masalah, memberikan pertanyaan dan memfasilitasi untuk penyelidikan dan dialog. Guru juga harus memberikan kesempatan peserta didik menambah kemampuan menemukan dan kecerdasan.

Dalam PBL, lingkungan harus ditata sedemikian rupa sehingga nyaman dan terbuka untuk saling bertukar ide. Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). ada 8 kelebihan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu sebagai berikut: (1) peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata; (2) peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar; (3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi. (4) terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok; (5) peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan. baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi. (6) peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri; (7) peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka; (8) kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok

dalam bentuk Peer Teaching. Sehingga penggunaan model PBL ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

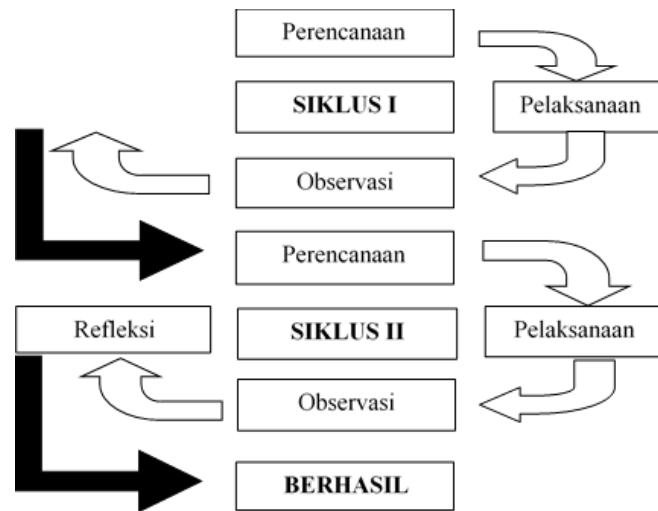
Selain model pembelajaran, terdapat media pembelajaran yang di gunakan guru dalam pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan aktif (Saputra, W. N. E., Supriyanto, A., Kurniawan, S. J., Beladina, S. S., Astuti, B., & Ayriza, Y. 2020). Di era pandemi sekarang ini guru juga dituntut untuk menguasai teknologi terutama untuk menyajikan pembelajaran yang menarik. Guru dapat memanfaatkan aplikasi presentasi yang memungkinkan untuk melakukan luring bersama peserta didik. Aplikasi yang dapat digunakan salah satunya adalah power point. Microsoft Power Point merupakan sebuah program aplikasi pada Microsoft Office yang digunakan untuk melakukan presentasi dalam bentuk slide, baik dalam presentasi sederhana maupun presentasi kompleks. Media pembelajaran power point dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran yang disajikan semenarik mungkin agar peserta didik tertarik dan termotivasi untuk belajar. Materi yang disampaikan berisi point-point penting atau pokok sehingga lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, aplikasi power point menjadikan presentasi lebih menarik karena didukung gambar, video, audio dan template. Melalui Power Point guru dapat menampilkan video atau gambar yang dapat menunjang penyampaian materi atau bahan ajar. Hal ini agar membantu dalam persiapan menuju sekolah tingkat menengah (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019, July).

Berdasarkan uraian di atas, maka pelaksanaan pembelajaran memerlukan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran berbantuan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan karakteristik gaya belajar peserta didik dalam hal ini yaitu media power point sehingga tercapai tujuan belajar yang salah satunya yaitu berdampak pada kenaikan hasil belajar peserta didik. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, ” Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Sd Negeri Ori Tahun Pelajaran 2021/2022

Untuk membuktikan hal tersebut diatas maka dilaksanakan penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan II siklus, Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan adalah: 1) Mengidentifikasi dan Merumuskan Masalah. 2) Menganalisis Masalah. 3) Merumuskan Hipotesis Tindakan Kelas. 4) Merumuskan Rencana Tindakan. 5) Melaksanakan Tindakan. 6) Menganalisis dan Memaknai Data. 7) Membuat Laporan Hasil Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri Ori Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. Penelitian dilaksanakan selama dua puluh hari. Dengan rincian, siklus pertama dilakukan pada 19 Oktober 2021 sampai dengan 2 November 2021, dan siklus kedua dilakukan pada 3 November 2021 sampai dengan 16 November 2021. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Observasi dan Tes. Observasi yang dilakukan meliputi observasi pembelajaran matematika materi bangun datar menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantuan media power point dan observasi peserta didik selama pembelajaran. Teknik teks melalui tes evaluasi.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian



Gambar 1. Modifikasi Alur Penelitian Tindakan (Arikunto, 2008: 16)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas I SD Negeri Ori, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 10 (sepuluh) orang.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012: 308) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data”. Dari pengumpulan data ini peneliti akan mengevaluasi apakah hasilnya sesuai atau tidak dengan tujuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Teknik Non Tes

a. Observasi

Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2015: 221) mengemukakan bahwa “Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.” Pada penelitian ini, observasi terhadap guru difokuskan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran Matematika melalui penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point. Observasi terhadap siswa difokuskan pada sikap antusias dan teliti siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Matematika melalui penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point.

b. Wawancara

Estenberg (Sugiyono, 2012: 318) menyatakan bahwa, “Interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-depth.” Dari pernyataan tersebut dikatakan bahwa wawancara merupakan hatinya penelitian sosial. Jika melihat jurnal ilmu sosial, maka akan anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada wawancara, baik yang standar maupun yang dalam. Pada penelitian ini, wawancara ditunjukkan kepada guru dan siswa setelah mengikuti pembelajaran guna memperoleh data tentang proses pembelajaran dengan penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar hasil lembar observasi, lembar wawancara, daftar hasil belajar siswa, foto dan video.

2. Teknik Tes

Arikunto (2013: 193) berpendapat “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Teknik tes pada penelitian di SD Negeri Ori ini berupa tes tertulis tentang materi soal cerita pecahan kelas I semester I.

Analisis Data

Data penelitian Tindakan kelas ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan Teknik statistik komparatif, yaitu membandingkan hasil hitung dari statistik deskriptif, misalnya mean, median, frekuensi, atau presentase pada satu siklus dan siklus berikutnya.

Data kualitatif dianalisis dengan Teknik analisis kritis, yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja peserta didik dan guru selama proses penerapan Tindakan. Hasil analisis tersebut menjadi bahan untuk Menyusun rencana memperbaiki pelaksanaan Tindakan pada siklus berikutnya. Menurut Miles dan Huberman (2007: 16-18) analisis data meliputi:

1. Reduksi

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang meuncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik, langkah selanjutnya ialah menarik kesimpulan dari data-data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri Ori, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen pada semester ganjil. Peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 10 peserta didik. Pelaksanaan PTK ini dilakukan melalui 2 siklus.

Hasil Penelitian

Kondisi pra siklus

Berikut adalah data perolehan hasil tes formatif ulangan harian peserta didik yang peneliti jadikan sebagai kondisi awal sebelum diadakannya perbaikan pembelajaran. Hasil inilah yang dijadikan tolok ukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, berdasar nilai inilah akan diadakan perbaikan sesuai masalah yang ditemui selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tabel 1. Nilai Hasil Tes Formatif Pra Siklus Matematika

| No | Nama Peserta didik | Nilai | Kriteria Ketuntasan | |
|----|--------------------|-------|---------------------|--------------|
| | | | Tuntas | Belum Tuntas |
| 1 | AS | 80 | √ | - |
| 2 | AK | 75 | √ | - |
| 3 | DA | 60 | - | √ |
| 4 | DN | 70 | - | √ |
| 5 | DG | 68 | - | √ |
| 6 | NN | 65 | - | √ |
| 7 | ND | 70 | - | √ |
| 8 | PP | 75 | √ | - |
| 9 | WF | 80 | √ | - |

| | | | | |
|----|-----------|-------------|------|------|
| 10 | AI | 70 | - | √ |
| | Jumlah | 713 | 4 | 6 |
| | Rata-rata | 71,3 | 40 % | 60 % |

Siklus I

Perencanaan

Ada beberapa perencanaan siklus pertama yang dilakukan oleh peneliti, yaitu : RPP menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *power point*, bahan ajar, media, lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 21 Oktober 2021. Hasil tes formatif pembelajaran Matematika pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 3 di SD Negeri Ori pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 2 . Nilai Tes Formatif pada Siklus I Mupel Bahasa Indonesia

| No | Nama Peserta didik | Pra Siklus | Siklus I | Ketuntasan | |
|----|-------------------------|-------------|------------|------------|----------|
| | | | | T | TT |
| 1 | AS | 80 | 70 | - | √ |
| 2 | AK | 75 | 100 | √ | - |
| 3 | DA | 60 | 80 | √ | - |
| 4 | DN | 70 | 80 | √ | - |
| 5 | DG | 68 | 80 | √ | - |
| 6 | NN | 65 | 80 | √ | - |
| 7 | ND | 70 | 70 | - | √ |
| 8 | PP | 75 | 70 | - | √ |
| 9 | WF | 80 | 90 | √ | - |
| 10 | AI | 70 | 50 | - | √ |
| | Jumlah | 713 | 770 | 6 | 4 |
| | Rata-rata | 71,3 | 77 | | |
| | Jumlah Tuntas | 4 | 6 | | |
| | Jumlah Belum Tuntas | 6 | 4 | | |
| | Presentase Tuntas | 40 % | 60% | | |
| | Presentase Belum Tuntas | 60 % | 40% | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perubahan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I Mupel Matematika. Pada kondisi awal nilai rata-rata hanya mencapai 71,3 dan pada siklus I sudah meningkat menjadi 77.

Refleksi Tindakan

Peneliti membandingkan nilai pra siklus dengan nilai hasil tes formatif pada siklus I. Hasil tes menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 10 peserta didik terdapat 6 peserta didik atau 60% mencapai tuntas belajar pada mupel Matematika dengan nilai rata-rata 77. Hasil observasi juga sudah mencapai kategori cukup. Akan tetapi hasil perbaikan pada siklus I belum mencapai kriteria yang ditetapkan, oleh karena itu akan dilanjutkan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Ada beberapa perencanaan siklus pertama yang dilakukan oleh peneliti, yaitu : RPP menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *power point*, bahan ajar, media, lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 19 November 2021. Hasil tes formatif pembelajaran Matematika pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 6 di SD Negeri Ori pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai Tes Formatif pada Siklus 2 Mupel Matematika

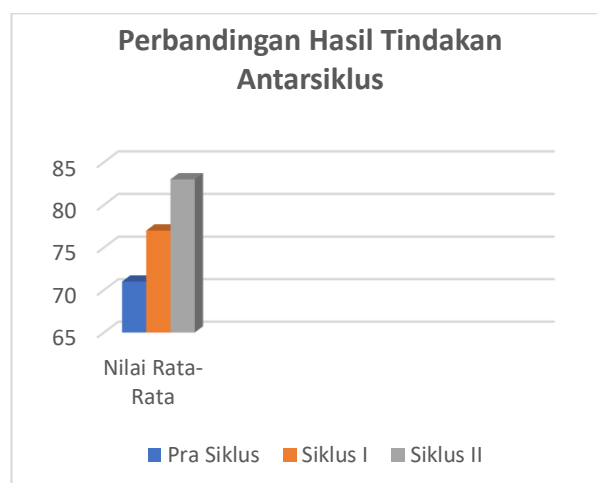
| No | Nama Peserta didik | Siklus I | Siklus 2 | Kenaikan | |
|----|-------------------------|------------|------------|----------|-------|
| | | | | Ada | Tidak |
| 1 | AS | 70 | 80 | √ | - |
| 2 | AK | 100 | 100 | √ | - |
| 3 | DA | 80 | 90 | √ | - |
| 4 | DN | 80 | 80 | √ | - |
| 5 | DG | 80 | 80 | √ | - |
| 6 | NN | 80 | 90 | √ | - |
| 7 | ND | 70 | 70 | - | √ |
| 8 | PP | 70 | 80 | √ | - |
| 9 | WF | 90 | 100 | √ | - |
| 10 | AI | 50 | 60 | - | √ |
| | Jumlah | 770 | 830 | | |
| | Rata-rata | 77 | 83 | | |
| | Jumlah Tuntas | 6 | 8 | | |
| | Jumlah Belum Tuntas | 4 | 2 | | |
| | Presentase Tuntas | 60% | 80% | | |
| | Presentase Belum Tuntas | 40% | 20% | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perubahan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I Mupel Matematika. Pada siklus I nilai rata-rata hanya mencapai 77 dan pada siklus II sudah meningkat menjadi 83.

Refleksi Tindakan

Peneliti membandingkan nilai siklus I dengan nilai hasil tes formatif pada siklus II. Hasil tes menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan yang cukup signifikan, yaitu pada mupel Matematika dari 10 peserta didik terdapat 8 peserta didik atau 80 % tuntas dan 2 pesert didik atau 20% yang belum tuntas dengan rata-rata nilai 83. Hasil observasi juga sudah mencapai kategori baik.

Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus



Pembahasan

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *power point* dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Model *problem based learning* berbantuan media *power point* dapat digunakan sebagai model pembelajaran dan media dalam pembelajaran matematika. Pelaksanaan penggunaan Model *problem based learning* berbantuan media *power point* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri Ori sebagai berikut. (1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik agar belajar, (3) Memadukan penyelidikan secara mandiri atau berkelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Menilai kegiatan pembelajaran guru sehingga diperoleh nilai observasi siklus I adalah 77 dengan predikat cukup sedangkan pada siklus II nilai observasi mengalami peningkatan menjadi 87 atau meningkat sebesar 10.

Selain mengamati kegiatan pembelajaran guru, observer juga mengamati dan menilai kegiatan pembelajaran siswa sehingga diperoleh nilai observasi siklus I adalah 80 dengan predikat cukup sedangkan pada siklus II nilai observasi mengalami peningkatan menjadi 90 atau meningkat sebesar 10. Peningkatan nilai observasi kegiatan pembelajaran juga sesuai indikator kinerja yaitu pelaksanaan penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *power point* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika mendapat nilai ≥ 75 . Penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *power point* dapat membantu siswa dalam belajar karena menyajikan informasi dan menjelaskan konsep-konsep yang rumit.

Prosentase hasil belajar Matematika siswa yang mendapat nilai ≥ 75 juga mengalami kenaikan pada tiap siklusnya. Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa dengan prosentase 60% mendapat nilai ≥ 75 sedangkan 4 siswa dengan prosentase 40% mendapat nilai ≤ 75 . Pada siklus II peneliti mengadakan perbaikan pada aspek kekurangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I. Hasil siklus II yaitu sebanyak 8 siswa dengan presentase 80% mendapatkan nilai ≥ 75 dan 2 siswa dengan prosentase 20% mendapatkan nilai ≤ 75 . Penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan teori Oemar Hamalik (2003:146) bahwa salah satu factor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah alat peraga yang digunakan termasuk media belajar dalam hal ini media *power point*.

Dalam penelitian ini penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *power point* yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri Ori Kebumen. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan penelitian menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri Ori, sehingga capaian hasil belajar siswa juga meningkat. Hal tersebut dikarenakan penggunaan model *proble based learning* (PBL) berbantuan media *power point* yang di gunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar membuat peserta didik aktif dalam berpikir kritis, memecahkan masalah yang adal dalam pembelajran, membuat suasana belajar lebih menarik, menyenangkan dan mempermudah tercapainya pesan atau materi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, sehingga guru harus menguasai penggunaan media pembelajaran, bahkan harus bisa memilih media mana yang tepat. Guru juga mungkin akan dituntut membuat media pembelajaran sendiri, disesuaikan dengan keadaan sekolah dan keadaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 229-238.
- Saputra, W. N. E., Supriyanto, A., Kurniawan, S. J., Beladina, S. S., Astuti, B., & Ayriza, Y. (2020). Konsep kedamaian diri remaja pada masa pandemi COVID-19. In *Webinar Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1, pp. 172-177).
- Savriliana, V., Sundari, K., & Budianti, Y. (2020). Media Dakota (Dakon Matematika) Sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1160-1166.
- Soviawati, E. (2011). Pendekatan matematika realistik (pmr) untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Edisi Khusus*, 2(2), 79-85.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.